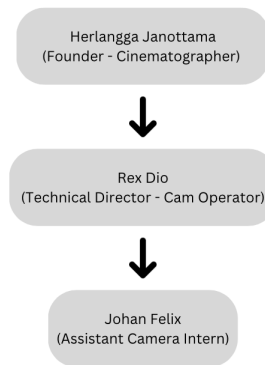


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada kegiatan MBKM Magang kali ini, penulis mendapatkan kesempatan menjadi asisten kamera. Alur kerja penulis sebagai asisten kamera di PT Produksi Dari Hati yaitu penulis berada di bawah *Cinematographer* serta *Technical Director* yang berperan sebagai supervisor dari *Cinematographer*. Proses koordinasi dilakukan seperti bagan di bawah.



Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja *Assistant Camera Intern*

Penulis sebagai *assistant camera Intern* mendapatkan tugas dari *cinematographer*. Penulis melakukan tugasnya dan menyelesaikannya yang dibimbing oleh *technical director* atau *cam operator* yaitu Rex Dio. Dalam suatu *project*, *cinematographer* akan menentukan kebutuhan *shot* yang akan diambil, lalu ia menginstruksikan untuk melakukan *framing*. Ketika *cinematographer* sudah mendapatkan *framing* yang ia inginkan, *technical director* akan menentukan alat-alat apa saja yang akan dipakai dan disiapkan, lalu penulis bertugas untuk membantu menyiapkan alat-alat yang akan dipakai oleh *cinematographer* dengan instruksi dari *technical director*.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Berikut merupakan beberapa proyek yang dikerjakan oleh penulis selama magang di perusahaan Produksi Dari Hati.

#### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	1 - 4 Februari 2024	Perkenalan Kantor Produksi Dari Hati	
		<i>Short Movie - Alif Yuli</i>	<i>Pre production meeting 1</i>
2	5 - 9 Februari 2024	<i>Short Movie - Alif Yuli</i>	<i>Location scouting</i>
			<i>Diskusi shot list</i>
			<i>Diskusi lokasi</i>
3	12 - 16 Februari 2024	<i>Short Movie - Alif Yuli</i>	<i>Recce</i>
			<i>Meeting shot list</i>
4	19 - 23 Februari 2024	<i>Short Movie - Alif Yuli</i>	<i>Meeting equipment list</i>
5	26 Februari - 1 Maret 2024	<i>Short Movie - Alif Yuli</i>	<i>Final pre production meeting</i>
			<i>Prep cam</i>
			<i>Shooting day</i>
6	4 - 8 Maret 2024	<i>Movie - Pulung Gantung</i>	<i>Brainstorming</i>
7	11 - 15 Maret 2024	<i>Movie - Pulung</i>	<i>Brief meeting</i>

		Gantung	
8	18 - 22 Maret 2024	Movie - Pulung Gantung	<i>Prep cam</i>
9	25 - 29 Maret 2024	Movie - Pulung Gantung	<i>Shooting day 1 - 5</i>
			<i>Recce</i>
10	1 - 5 April 2024	Movie - Pulung Gantung	<i>Shooting day 6 - 13</i>
11	22 - 26 April 2024	Movie - Pulung Gantung	<i>Pick up shot day 14</i>

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis mulai melakukan kerja magang pada awal bulan Februari. Secara umum pekerjaan yang dilakukan oleh penulis yaitu membantu *director of photography* dalam melakukan tugasnya ketika *shooting* maupun sebelum *shooting*. Pada minggu awal magang, penulis diperkenalkan dengan lingkungan kantor Produksi Dari Hati. Penulis juga mulai mengikuti proyek film pendek Produksi Dari Hati yang berjudul “Alif Yuli”. Penulis membantu dalam pembuatan film pendek “Alif Yuli” sebagai *Ist assistant camera*. Penulis membantu *director of photography* mulai dari *pre production meeting* yang pertama.

Pada minggu kedua, penulis ikut serta dalam melakukan *location scouting* serta penyusunan *shot list* bersama *director of photography*. Penulis cukup terlibat dalam ide kreatif. Tugas utama penulis dalam proyek ini adalah membantu *director of photography* dalam hal teknis serta memastikan logistik untuk departemen kamera berjalan lancar tidak ada kendala. Setelah melakukan *location scouting*, penulis bersama *DoP* melakukan pertimbangan dalam pemilihan lokasi hingga ikut memberi keputusan dalam pemilihan lokasi.

Penulis bersama *DoP* mulai melakukan *recce* pada minggu ketiga. Penulis membantu mencatat kebutuhan *DoP* ketika *recce* berlangsung. Setelah *recce*

selesai dilakukan, penulis melakukan *meeting internal* bersama *DoP* untuk membahas kebutuhan logistik serta masukan ide kreatif yang dibutuhkan. Pada minggu keempat penulis mulai menyusun *equipment list* bersama *DoP*. Penulis selalu memastikan alat-alat apa saja yang dibutuhkan serta melakukan *budgeting* untuk *equipment* yang akan dipakai.



Gambar 3.2 Crew Film Pendek “Alif Yuli”

Ketika *equipment list* sudah disusun dan dipesan, penulis mulai melakukan *prep cam* serta *final pre production meeting* pada minggu kelima. *Prep cam* dilakukan oleh penulis agar tidak ada kendala alat yang rusak ketika *shooting day* berlangsung. Selain itu penulis juga melakukan pendataan terhadap jumlah alat sesuai dengan *quotation* yang telah dipesan. Penulis mulai melakukan *shooting* film pendek “Alif Yuli” pada minggu kelima juga.

Pada saat produksi berlangsung, tugas utama *Ist assistant camera* yaitu melakukan *focus pulling*. Lensa yang dipakai pada saat produksi film pendek “Alif Yuli” adalah *fujinon 28-100 premista*. Penulis juga harus memastikan kamera sudah diatur berdasarkan kebutuhan yang diinginkan *DoP*. Selain itu penulis harus memastikan alat-alat apa saja yang akan dibawa ketika melakukan perpindahan lokasi. Semua kebutuhan logistik departemen kamera merupakan tanggung jawab penulis sebagai *Ist assistant camera*.



Gambar 3.3 *Shooting* Film Pendek “Alif Yuli”

Selain itu penulis juga ikut dalam pembuatan film layar lebar yang berjudul “Pulung Gantung”. Dalam pembuatan film “Pulung Gantung”, penulis diposisikan sebagai *Ist assistant camera* secara tiba-tiba untuk menggantikan posisi *Ist assistant camera* sebelumnya. Tugas dari *Ist AC* dalam film layar lebar kurang lebih sama seperti produksi film pendek, hanya berbeda dalam skala tanggung jawab yang cukup besar. Pada saat *pre production*, *Ist AC* bertugas untuk mencatat kebutuhan *DoP* serta memastikan logistik agar tidak ada yang kurang serta wajib membaca skrip agar memahami cerita film tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melakukan *focus pulling*.

Sebelum melakukan *production day*, seorang *Ist AC* bertugas untuk menyiapkan kamera serta memastikan alat-alat tidak ada yang rusak atau tidak ada kendala ketika proses *shooting* berlangsung. Maka dari itu dua hari sebelum *shooting day*, penulis melakukan *prep cam* di BSM rental. Penulis melakukan cek alat satu demi satu dan mencoba semua alat sesuai dengan kebutuhan *DoP*. Beberapa alat yang mengalami kendala seperti *motor focus puller* yang kerap *disconnect* segera diberitahukan kepada rental untuk ditukar dengan alat yang berfungsi dengan normal. Hingga semua alat berfungsi dengan baik, penulis memberi informasi ke *DoP* bahwa alat sudah siap diberangkatkan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.4 *Prep Cam* Film “Pulung Gantung”

Produksi film “Pulung Gantung” hanya menggunakan satu kamera saja. Pada saat *shooting day*, penulis melakukan *focus pulling* sesuai dengan kebutuhan kreatif yang dibutuhkan oleh *DoP*. Film “Pulung Gantung” merupakan film bergenre horror, maka dari itu penulis mendapatkan tantangan baru dalam mengerjakan film ini sebagai *1st AC*. Konsep pencahayaan yang digunakan dalam film ini adalah *lowkey* sehingga menghasilkan *exposure* yang cukup gelap dan cukup susah untuk difokuskan karena *edges* subjek terlihat kurang jelas.

Selain sebagai *focus puller*, tugas utama dari *1st AC* yaitu menjadi kepala teknis serta logistik dari departemen kamera. Pada saat *shooting day*, *1st AC* akan menerima perintah dari seorang *camera operator* mengenai *angle camera* serta kebutuhan teknis seperti *focal length* lensa, *shot size*, hingga ketinggian kamera yang dibutuhkan. *1st AC* akan dibantu oleh *2nd AC* dalam melakukan pengambilan lensa, kebutuhan logistik, perpindahan kamera, dan sebagainya. Maka dari itu seorang *1st AC* harus selalu berkoordinasi dengan *2nd AC* dalam melakukan tugasnya serta selalu memberi informasi terbaru mengenai *setting* serta *setup* kamera yang digunakan agar *continuity* setiap *scene* terjaga dengan baik dan menghasilkan gambar sesuai dengan kebutuhan *DoP*.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.5 *Shooting Day* Film “Pulung Gantung”

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Film “Pulung Gantung” merupakan film layar lebar pertama yang diikuti oleh penulis. Proses produksi film layar lebar berbeda jauh dengan produksi iklan serta film pendek yang sudah diikuti penulis beberapa kali. Penulis mengalami beberapa kendala ketika mengerjakan film layar lebar pertamanya seperti kendala produserial, manajerial, dan kreatif. Kendala kreatif yang dialami penulis yaitu dikarenakan penulis merupakan pengganti *Ist AC* sebelumnya, maka dari itu penulis kurang informasi mengenai *rigging* kamera, *expendables*, serta *shot* yang memerlukan kebutuhan khusus. Penulis kurang mendapat *briefing* dari *Ist AC* sebelumnya sehingga penulis kewalahan ketika proses *shooting* berlangsung.

Pada hari pertama *shooting*, penulis tidak mengetahui medan lokasi *shooting* yang ternyata berlokasi di goa dengan medan cukup susah untuk menurunkan alat lewat tangga kecil. Penulis harus membuat katrol manual dengan menggunakan *base* pohon-pohon untuk menurunkan alat. Penulis juga kurang *briefing* mengenai *shot* yang akan diambil sehingga penulis cukup menghabiskan waktu untuk bolak-balik mengambil alat dari *basecamp* ke set. Bahkan *eartec hollyland* sempat tertinggal pada hari pertama dikarenakan kurangnya *briefing*

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

serta banyaknya alat yang berasal dari dua vendor yaitu kantor Produksi Dari Hatim, serta BSM Rental.

Penulis juga mengalami kendala ketika melakukan *rigging* kamera ke DJI Ronin 2. Terdapat beberapa istilah *rigging* yang tidak dimengerti oleh penulis sehingga terjadinya *miss communication* mengenai alat-alat yang dibutuhkan. Pada malam hari pertama setelah *shooting* selesai, penulis mulai melakukan cek alat serta melakukan *charge battery* untuk mempersiapkan hari berikutnya dengan medan yang lebih susah dan tanpa adanya genset di lokasi karena kabel genset tidak cukup panjang untuk ditarik dari *basecamp* ke set.

Pada hari kedua *shooting* dengan medan yang cukup susah untuk akses jalan ke pantai, penulis mulai mempersiapkan beberapa alat yang akan dibawa ke pantai. Setelah semua sudah siap, penulis dibantu oleh warga lokal untuk membawa alat-alat. Saat *shooting*, monitor penulis serta monitor *director* mengalami sinyal yang cukup buruk dari *transmitter* kamera dikarenakan cukup jauh jarak antara *transmitter* dan *receiver*. Selain itu beberapa kabel SDI yang dibawa penulis mengalami kendala sehingga menyebabkan gambar hilang atau buram.

Penulis juga mengalami kendala manajerial yang mana penulis tidak mendapatkan kontrak serta MoU hingga *shooting* berakhir. Hal ini dikarenakan penulis tidak mengerti dokumen apa saja yang harus kita miliki sebelum *shooting* karena dokumen tersebut penting untuk pekerjaan kita secara profesional maupun sebagai anak magang. Kendala produserial yang dialami penulis yaitu berkaitan dengan jam kerja. Penulis mengalami *shooting* dengan jam kerja yang tidak ideal sekitar 20 jam hingga 24 jam jam kerja. Jam kerja yang tidak sesuai *call sheet* hingga adanya *additional day* membuat penulis kewalahan hingga tidak fokus dalam mengerjakan pekerjaannya.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis tidak memiliki pengalaman yang cukup serta informasi yang kurang didapatkan menyebabkan terjadinya *miss communication* yang cukup sering. Hal ini dapat diatasi dengan cara bertanya kepada kru yang sudah senior di bidangnya serta memperkuat komunikasi dengan atasannya agar tidak terjadi *miss communication*. Tantangan bagi penulis dalam hal ini adalah komunikasi. Penulis juga harus sering berkomunikasi dengan *camera operator* mengenai teknis kamera serta *rigging* kamera yang akan digunakan agar tidak memakan waktu cukup lama ketika adegan tersebut diambil.

Lokasi *shooting* yang digunakan dalam film “Pulung Gantung” cukup berat. Hal ini menjadi tantangan fisik serta mental bagi penulis yang tidak cukup pengalaman. Penulis harus memastikan alat apa saja yang akan dibawa ke set *shooting* agar tidak ada yang tertinggal serta bertanya kepada *camera operator* atau *DoP* mengenai *shot* apa saja yang akan diambil agar penulis tahu alat apa saja yang dibutuhkan dalam adegan tersebut. Penulis dibantu oleh *2nd AC* bernama Dodi dalam melakukan manajemen alat serta *loading* alat dari mobil van hingga ke set. Dalam hal ini penulis selalu mengamati kinerja orang-orang yang sudah berpengalaman dibidangnya untuk diterapkan sehingga meminimalisir kesalahan yang dilakukan.

Solusi yang didapatkan penulis dalam masalah *transmitter* yaitu jarak. *Tower focus puller* penulis sebagai pemegang *receiver* pertama menentukan *output* ke *receiver* kedua yaitu *director monitor*. Penulis harus mendapatkan sinyal yang cukup bagus agar gambar yang keluar di *director monitor* sama seperti yang keluar di monitor penulis. Ketika terjadi masalah sinyal, penulis harus mengatur jarak antara *tower* dan kamera agar tidak terlalu jauh sehingga sinyal tetap terjaga. Selain itu pemakaian dua *transmitter* sekaligus juga berpengaruh terhadap sinyal gambar yang didapat. Dua *transmitter* yang dipakai bersamaan disarankan untuk tidak didekatkan agar sinyal tidak bertabrakan satu sama lain.

Penulis berharap agar *production house* dapat lebih menghargai anak magang agar dipekerjakan secara profesional agar tidak hanya bekerja saja tetapi

memahami apa saja yang didapatkan ketika bekerja secara profesional seperti kontrak, MoU, dan lain-lain. Selain itu solusi yang dapat diberikan oleh penulis mengenai masalah jam kerja yang tidak ideal yaitu mempersiapkan secara matang dari semua departemen yang ada agar tidak terlalu banyak diskusi saat *shooting* berlangsung.

